

Perancangan Sistem Informasi Pengawasan Penterjemahan Buku (Studi Kasus *Telework* di PT X)

Caca E. Supriana *

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan
Jln. Dr. Setiabudhi no. 193 Bandung, Jawa Barat
[*caca.e.supriana@unpas.ac.id](mailto:caca.e.supriana@unpas.ac.id)

Abstrak : Pemanfaatan teknologi informasi dan komputer secara masif dalam sebuah perusahaan pasca Covid-19 telah memberikan kesempatan kepada para pekerja untuk lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaannya. Bekerja tidak selalu dari kantor tetapi dapat dilakukan dari rumah atau tempat lain, kegiatan yang dikenal sebagai *telework*. Kegiatan *telework* selain memerlukan dukungan teknologi informasi terkini juga berdampak pada manajemen perusahaan, dimana perusahaan harus dapat memastikan meskipun pekerjanya tidak selalu berada di kantor tetapi pekerjaan dapat tetap diselesaikan. Pengawasan yang baik, kemampuan pekerja mengelola tanggung jawab dan pekerjaan serta manajemen perusahaan yang mendukung *telework* mutlak diperlukan supaya bisa berhasil dan menguntungkan semua pihak. studi kasus dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan penerbitan buku yang salah satu bisnisnya adalah buku terjemahan. Proses penterjemahan yang melibatkan berbagai pihak, baik dari penterjemah dan manajemen membutuhkan sistem informasi yang bukan hanya mengelola informasi tapi juga memanfaatkan teknologi untuk mempermudah serta mempercepat proses. Penelitian ini menggunakan *Work System Framework* (WSF) yang akan memberikan gambaran sistem informasi yang mengidentifikasi masalah dan peluang, menggambarkan perubahan yang mungkin terjadi dan melacak bagaimana perubahan tersebut mungkin mempengaruhi bagian lain dari sistem kerja. Penelitian ini akan mengidentifikasi proses, mengidentifikasi faktor-faktor yang melibatkan partisipan, informasi dan teknologi untuk mendukung bisnis perusahaan, melakukan peodelan proses, melakukan analisis proses untuk melihat pemanfaatan teknologi dan pada akhirnya akan menghasilkan buku terjemahan yang dapat diterima oleh customer perusahaan. Hasil penelitian ini adalah model sistem informasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses penterjemahan buku yang lebih cepat, efisien, bermutu yang sesuai dengan standar manajemen perusahaan dan menguntungkan dari sisi bisnis.

Kata Kunci : Sistem Informasi Pengawasan, *Telework*, *Work System Framework*

I. PENDAHULUAN

Pengawasan dalam sebuah perusahaan tidak terlepas dari bisnis perusahaan dan bagaimana proses dalam perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya. Pengawasan adalah proses memantau, mengevaluasi, dan mengoreksi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai sesuai dengan rencana [13]. Pengawasan dijelaskan sebagai salah satu fungsi fundamental manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan pengawasan staf dalam perusahaan adalah untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan oleh staf berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan perusahaan. Salah satu fungsi dari pengawasan tersebut adalah menilai kinerja dari pegawai, yang jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi maka pengawasan dikenakan terhadap pegawai yang bekerja di kantor atau ditempat lain. Pengawasan perlu dilaksanakan dalam setiap perusahaan, perusahaan atau instansi, menjamin kinerja pegawai yang baik sesuai dengan prosedur standar yang telah ditetapkan. Melakukan pengawasan adalah proses yang cukup kompleks, disatu sisi pengawasan harus memastikan kinerja pegawai tetapi disisi lain juga pengawasan jangan sampai menjadi hambatan yang malah akan mengganggu pribadi pegawai. Prinsip-prinsip pengawasan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Fleksibel agar adaptif terhadap perubahan, dimana dalam penelitian ini akan membahas *telework* atau pekerja yang melaksanakan tugas menterjemahkan buku bukan dari kantor perusahaan.
2. Berorientasi pada strategi untuk mendukung tujuan jangka panjang yaitu proses penterjemahan buku yang berkualitas dengan memanfaatkan penterjemah berpengalaman sesuai dengan bidangnya serta bantuan teknologi informasi, baik untuk mendukung *telework* dan membantu proses terjemahan.
3. Akurat dan tepat waktu sesuai target dan kontrak yang telah disetujui, serta
4. Ekonomis dari sisi biaya pengawasan yang bermanfaat untuk semua pihak.

Pengawasan terhadap pegawai yang bekerja diluar kantor atau *telework* akan lebih kompleks lagi karena melibatkan aspek teknologi informasi, yang harus dapat dimanfaatkan secara maksimal baik oleh perusahaan ataupun pegawainya. *Work system framework* dikembangkan oleh Steven Alter dirancang untuk membantu profesional bisnis mengenali dan memahami teknologi informasi, sistem yang terdapat dalam perusahaan. Kerangka kerja ini lebih menekankan bisnis daripada menyangkut teknologi informasi. Kerangka kerja ini mengidentifikasi sembilan elemen yang merupakan bagian dari pemahaman dasar dari sistem kerja. Framework akan dimanfaatkan untuk analisis dan perancangan sistem informasi pengawasan dalam penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Studi pustaka & Wawancara : melakukan studi pustaka terhadap literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori dan penelitian mengenai sistem informasi, *work system framework*, manajemen pengawasan dan bisnis penerbitan buku terjemahan. Wawancara dilakukan untuk pegawai/penterjemah buku dan sumber-sumber manajemen perusahaan. (2) Analisis : melakukan analisis mengenai sistem informasi pengawasan sebagai komponen dalam perancangan model sistem informasi. (3) Perancangan : melakukan perancangan model sistem informasi pengawasan, komponen model sistem informasi pengawasan dan *data flow diagram* (DFD) berdasarkan hasil analisis sebagai sebuah proses pembangunan model serta analisis menggunakan *framework*, khususnya dalam pengelolaan partisipan, informasi, teknologi dan bagaimana proses dapat mendukung layanan bisnis. (4) Kesimpulan : Kesimpulan perancangan sistem informasi pengawasan yang telah dirancang sesuai dengan studi kasus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur berisi penjelasan hasil kajian pustaka, bahasan dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Penjelasan yang terdapat pada studi literatur meliputi dasar teori, konsep dan teknologi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

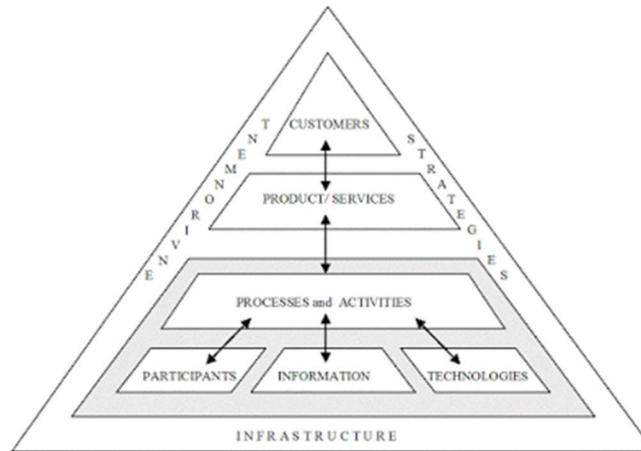
A. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi orang dan teknologi informasi yang membuat, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan data yang berguna. Teknologi informasi termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan telekomunikasi. Perangkat keras mengacu pada peralatan komputer fisik, seperti komputer, tablet, atau printer, serta komponen seperti monitor komputer atau keyboard. Perangkat lunak mengacu pada program atau serangkaian program yang memberi tahu komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Jaringan telekomunikasi merujuk pada sekelompok dua atau lebih sistem komputer yang dihubungkan bersama dengan peralatan komunikasi. Sistem informasi akan membahas desain, implementasi, penggunaan, dan implikasi perangkat keras, perangkat lunak, dan telekomunikasi di seluruh teks, spesifikasi pada perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan telekomunikasi. Teknologi informasi mengacu pada perangkat keras, perangkat lunak, dan komponen jaringan dari suatu sistem informasi, perbedaannya menyusut, dengan banyak menggunakan istilah sistem informasi dan teknologi informasi secara sinonim. Penting untuk dicatat bahwa sementara banyak teknologi saat ini beroperasi secara mandiri, mereka tidak membangun diri dan tidak ada untuk kepentingan mereka sendiri; sebaliknya, mereka diciptakan untuk melayani tujuan yang bermanfaat bagi orang-orang. Sistem informasi melibatkan data yang berguna, untuk seseorang, misalnya data transaksional berguna untuk bisnis, pembaruan status di media sosial, contoh Facebook, skor dalam permainan komputer berguna untuk pemain serta untuk pengembangan game, dan sebagainya [9][11].

B. *Work System Framework*

Work system framework (WSF) mengasumsikan bahwa pelanggan, produk dan layanan merupakan bagian dari sistem kerja, karena sistem yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan produk dan layanan untuk pelanggan internal atau eksternal. Lingkungan dan infrastruktur termasuk dalam kerangka sistem kerja karena keberhasilan sistem kerja sering tergantung pada kecocokan sistem dengan lingkungan sekitarnya dan pada penggunaan infrastruktur yang tersedia yang dibagi dengan sistem kerja lainnya. Strategi yang termasuk dalam kerangka sebagai pengingat bahwa sistem memiliki strategi implisit atau eksplisit dan strategi harus selaras dengan strategi perusahaan [1][2][3]. Komponen WSF adalah (1) Pelanggan (*customers*) termasuk pihak yang menerima manfaat langsung dari apapun yang sistem kerja hasilkan, ditambah pelanggan lain yang minat dan keterlibatannya tidak langsung. (2) Produk dan jasa (*products & services*) yang dihasilkan oleh sistem kerja adalah kombinasi dari hal-hal fisik, informasi dan jasa bahwa sistem kerja menghasilkan untuk berbagai pelanggan. (3) Proses dan kegiatan (*processes & activities*) mencakup berbagai situasi yang mungkin melibatkan alur kerja yang sangat terstruktur dan perspektif untuk berpikir tentang proses dan kegiatan di mendalam termasuk alur kerja, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, kontrol, dan pengolahan informasi, antara lain. Masing-masing perspektif ini membawa satu kumpulan yang berbeda dari konsep dan generalisasi. (4) Peserta (*participants*) adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan non-otomatis dalam sistem kerja. (5) Informasi (*informations*) meliputi dikodifikasi dan non-kodifikasi informasi yang digunakan dan dibuat peserta dalam melakukan pekerjaan mereka. (6) Teknologi (*technologies*) beberapa teknologi mungkin relevan dengan analisis. Teknologi mungkin adalah tujuan umum sistem atau disesuaikan dengan situasi tertentu. Teknologi disesuaikan dengan situasi bisnis yang spesifik biasanya yang melibatkan kombinasi alat tujuan umum dan teknik khusus. (7) Infrastruktur (*infrastructures*) meliputi manusia, informasi dan sumber daya teknis dimana sistem kerja bergantung pada sumber daya tersebut serta dikelola di luar dan dibagi

dengan sistem kerja lainnya. (8) Lingkungan (*environments*) meliputi lingkungan perusahaan, budaya, kompetitif, teknis dan peraturan di mana sistem kerja beroperasi. (9) Strategi (*strategy*) terdiri dari pemikiran dan pilihan tingkat tinggi dalam membimbing suatu sistem kerja, perusahaan, atau perusahaan yang dirancang dan beroperasi. Strategi sistem kerja mencakup strategi produksi dan proposisi nilai bagi pelanggan [4][5][6][12].



Gambar 1. *Work System Framework* [1]

C. Pengawasan dan *Telework*

Pemantauan dan pengawasan telah menjadi bagian fundamental dari lingkungan tempat kerja, dengan kinerja karyawan sering kali menjadi objek utama pengawasan. Dengan perusahaan yang kini bersaing dalam ekonomi global yang berubah dengan cepat, para manajer dipaksa untuk memenuhi tren pasar yang didorong oleh produktivitas dan efisiensi [10]. Perusahaan yang berorientasi laba berupaya mengelola bisnis mereka secara efisien dan produktif, mungkin tidak realistis untuk berharap bahwa perusahaan tidak akan memanfaatkan manfaat nyata yang memberdayakan yang diberikan oleh teknologi digital, termasuk aplikasi komunikasi, lokasi, dan pelacakan aktivitas. *Telework* mengalami lonjakan terutama karena kemajuan dan aksesibilitas TIK. Berbagai sumber menyajikan jumlah pekerja yang melakukan *telework* di dunia yang berbeda-beda, tetapi mereka sepakat pada satu fakta bahwa penerapannya terus meningkat. Perbedaan angka ini berasal dari perspektif yang menganggap hanya pekerja yang bekerja 'jarak jauh' penuh waktu berdasarkan kontrak kerja mereka atau bekerja sekali seminggu sebagai *teleworker* atau *teleworker* 'informal' yang dapat bekerja dari rumah meskipun kontrak kerja mereka tidak menyatakan mereka sebagai *teleworker* [14]. Transisi dari pekerjaan berbasis kantor ke pekerjaan berbasis rumah menuntut ekspektasi baru dan pengembangan makna baru di perusahaan. Pertanyaannya adalah bagaimana para manajer berkembang ketika mengawasi anggota tim mereka dari jarak jauh. *Teleworking* tidak hanya dikaitkan dengan hasil negatif tetapi juga dengan manfaat tak berwujud (misalnya kepuasan kerja), *telework* meningkatkan keterlibatan kerja dan kepuasan kerja. *Telework* menawarkan fleksibilitas dan permeabilitas kepada karyawan dalam menjalankan peran kerja mereka [7]. *Telework* juga dikaitkan dengan tantangan signifikan, seperti isolasi karyawan, intensifikasi kerja, disengagement, berkurangnya dedikasi dan komitmen, serta hilangnya kendali perusahaan atas proses kerja karyawan. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang meluas dan berkelanjutan memungkinkan pengembangan dan perluasan *Telework*. TIK kini semakin sering digunakan untuk mencapai dan mempertahankan daya saing, meningkatkan profitabilitas, dan meraih kesuksesan di pasar yang dinamis [8].

D. Proses Bisnis Penterjemahan Buku

PT. X adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penerbitan, salah satu kegiatannya adalah menterjemahkan buku-buku teks untuk keperluan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan dan penelitian. Perusahaan akan bekerja sama dan melakukan pembelian hak cipta dari penerbit dari luar negeri yang buku-bukunya diperlukan dan akan diterjemahkan untuk kemudian diterbitkan dalam bentuk edisi berbahasa Indonesia. Kegiatan penterjemahan buku ini dimulai dengan penunjukan editor yang bertanggung jawab di dalam perusahaan, editor akan diserahkan buku yang akan diterjemahkan oleh perusahaan. Selanjutnya tugas editor adalah:

1. Melakukan analisis dari buku yang akan diterjemahkan untuk menentukan kesesuaian penterjemah terutama mengenai latar belakang keilmuan dan pengalaman dan
2. Mencari dan menyediakan daftar penterjemah yang memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai, memiliki pengalaman menterjemahkan serta sebaiknya pernah memiliki kontrak atau bekerja dengan perusahaan.

Editor dapat mengajukan lebih dari satu calon penterjemah, manajemen perusahaan melaksanakan pemilihan dan penetapan penterjemah serta menghubungi dan melakukan kontrak kerja penterjemahan buku. Pemilihan penterjemah dan pembuatan kontrak kerja dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Kontrak kerja yang telah disetujui oleh direktur perusahaan berisi identitas pemberi

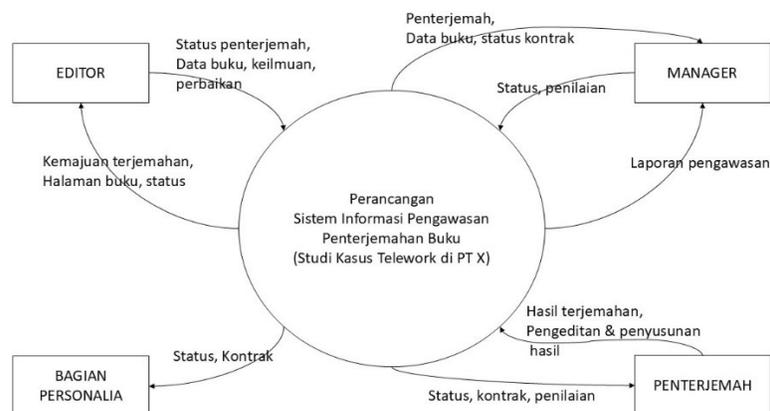
dan penerima kontrak, jangka waktu kontrak yang harus dipatuhi oleh kedua pihak, honor kontrak penerjemahan serta aturan kontrak lainnya. Proses bisnis pelaksanaan terjemahan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan akan memeriksa hasil terjemahan dalam termin waktu tertentu sesuai kontrak, misalnya setiap 3 minggu penterjemah harus mengirim draft bab hasil terjemahan ke editor, sementara editor harus melakukan penyuntingan atau perbaikan bab tersebut dalam waktu tertentu, misalnya 1 minggu.
2. Informasi kemajuan proses penterjemahan, perbaikan dan penyelesaian penterjemahan diperiksa sesuai kontrak, akan menjadi analisis dan evaluasi kinerja oleh manajemen perusahaan. Jika penyelesaian terjemahan telah sesuai kontrak maka informasi ini disampaikan ke bagian keuangan untuk mengurus honor kontrak.
3. Status sebuah buku telah selesai diterjemahkan, sudah diverifikasi editor dan siap cetak menjadi tanggung jawab editor yang melakukan koordinasi dengan penterjemah. Buku siap cetak akan diberikan oleh manajemen perusahaan ke bagian percetakan buku.

Kontrak kerja, proses pelaksanaan penterjemahan buku, data mengenai honorarium dan data mengenai penterjemah disimpan dalam tempat penyimpanan data. Data ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan termasuk editor, personalia dan bagian keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan dan arsip. Arsip dapat dipergunakan kembali jika ada proyek baru terjemahan buku selanjutnya.

E. Analisis Sistem Informasi Pengawasan Penterjemahan Buku

Diagram Level Konteks (*Context Diagram*) adalah tingkat tertinggi dalam *Data Flow Diagram* (DFD) yang menggambarkan sistem secara keseluruhan sebagai satu proses tunggal beserta interaksinya dengan entitas eksternal.



Gambar 2. Diagram Konteks Sistem Informasi Pengawasan Penterjemahan Buku

Dari gambar diagram konteks Sistem Informasi Pengawasan Penterjemahan Buku dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut :

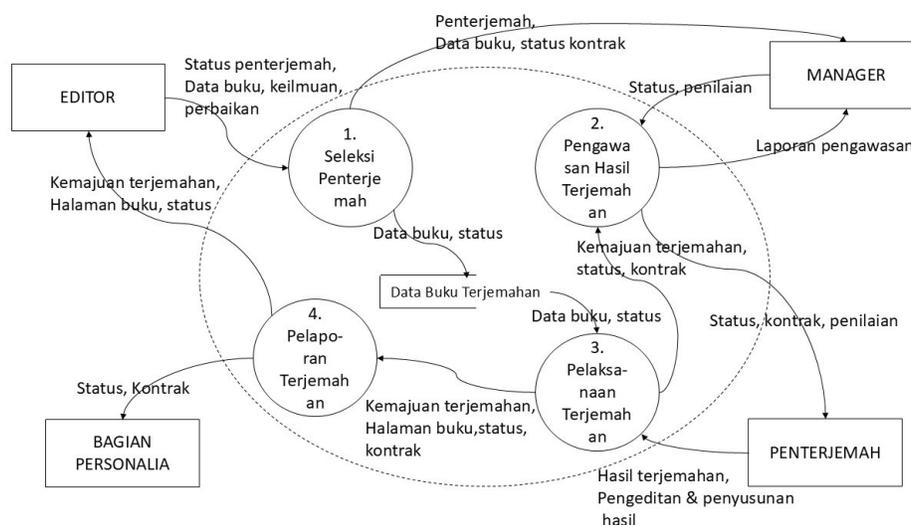
1. Diagram konteks menunjukkan batasan (*scope*) sistem dengan jelas, memperlihatkan proses-prose utama yaitu seleksi penterjemah, pengawasan hasil terjemahan, pelaksanaan terjemahan dan pelaporan hasil terjemahan.
2. Diagram konteks mengidentifikasi Entitas Eksternal, yaitu menampilkan pihak luar (*external entities*) yang berinteraksi dengan sistem, yaitu Editor yang fungsinya adalah memberikan dan memeriksa termasuk pengeditan hasil terjemahan, Manager yang melakukan penilaian atas hasil pengawasan, Penterjemah yang melakukan penterjemahan buku, menerima hasil pengawasan dan Bagian Personalia yang mengelola pegawai, baik pegawai tetap ataupun pegawai kontrak.
3. Diagram konteks menunjukkan aliran data antara sistem informasi dengan eksternal entity misalnya Editor dapat mengajukan daftar calon penterjemah yang sesuai dengan pengalaman dan keilmuan dari buku yang akan diterjemahkan, data mengenai buku, serta hasil perbaikan (editing, scanning teks, proofing). Sementara dari sistem informasi, Editor akan mendapat informasi mengenai progres terjemahan buku dari penterjemah, kemajuan terjemahan yang sesuai atau tidak sesuai dengan target, jumlah halaman dan informasi lainnya.

Alur informasi dari sistem akan membantu pemangku kepentingan (non-teknis maupun teknis) memahami fungsi utama sistem secara sederhana dan untuk seterusnya digunakan sebagai landasan untuk pengembangan DFD yang lebih detail.

F. Analisis Sistem Informasi Pengawasan Penerjemahan Buku

Sistem informasi ini terdiri dari proses yang terbagi menjadi 4 proses utama yaitu (gambar 3) :

1. Seleksi penterjemah adalah proses seleksi penterjemah berdasarkan informasi dari editor yang mencakup daftar penterjemah, keilmuan, pengalaman, kontrak sebelumnya dengan perusahaan jika ada, data buku serta catatan perbaikan yang diperlukan. Data buku dan status yang menyertainya (perbaikan, persentasi penyelesaian terjemahan dan status terjemahan) disimpan dalam data store Data Buku Terjemahan.
2. Pengawasan hasil terjemahan adalah proses pengawasan terjemahan yang bukan hanya mengawasi hasil terjemahan tetapi juga pengawasan terhadap kinerja Penerjemah dan Editor. Proses ini dapat didekomposisi menjadi 3 sub proses yaitu analisis kinerja berupa pencatatan hasil terjemahan, kuantitas dan kualitas lalu proses evaluasi kinerja yaitu perbandingan antara hasil dan standar serta kontrak kerja yang didapat dari data store standar kinerja dan proses pelaporan hasil pengawasan yang akan disampaikan kepada penterjemah mengenai evaluasi kinerja berbanding dengan target dan standar yang sudah disepakati.
3. Pelaksanaan terjemahan adalah proses pengelolaan informasi yang dilakukan oleh penterjemah, terbagi menjadi 4 sub proses yaitu analisis buku sumber yang lebih fokus pada analisis kesulitan dan tata bahasa, analisis konteks keilmuan yaitu identifikasi kecocokan keilmuan dengan latar belakang penterjemah, proses terjemahan dan koreksi terjemahan berupa hasil koreksi yang bisa dibantu oleh editor. Proses ini menghasilkan informasi ke proses pengawasan oleh manajemen misalnya kesulitan dalam terjemahan yang memerlukan keilmuan multidisiplin yang bukan tidak mungkin akan mengubah kontrak kerja karena dibutuhkan bantuan ahli lain.
4. Pelaporan terjemahan adalah proses pelaporan yang informasinya berasal dari manajemen, misalnya mengenai hasil pengawasan atau persetujuan pemberian honor sesuai kontrak kepada penterjemah.



Gambar 3. Diagram Level 0 Sistem Informasi Pengawasan Penerjemahan Buku

G. Data Flow Diagram Sistem Informasi Pengawasan Penerjemahan Buku

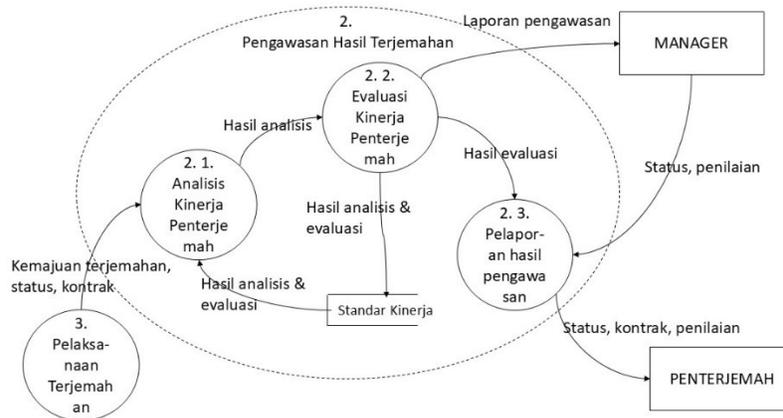
Hasil analisis dari DFD level 1 dengan menggunakan *Work System Framework* adalah sebagai berikut :

(1) *Participants* : pihak-pihak yang dilayani oleh sistem informasi adalah pihak-pihak yang berkepentingan dalam Pengawasan Penerjemahan Buku, ini termasuk Editor yang mengajukan penterjemah kepada manajemen, analisis awal buku yang akan diterjemahkan serta melakukan pemeriksaan/perbaikan hasil terjemahan, kemajuan terjemahan juga dibagikan kepada partisipan lain yaitu Personalia yang melakukan pengawasan kinerja. Partisipan yang menjadi obyek pengawasan selain buku yang akan hasil terjemahan adalah Penterjemah yang melakukan *telework*, memanfaatkan teknologi informasi untuk komunikasi dengan Manajer dan atau Editor, melakukan pekerjaan penterjemahan sesuai kontrak kerja dan mendapatkan penghargaan atas kerjanya dalam bentuk penilaian dan honor. Masing-masing partisipan selain memberikan informasi ke Product / Services juga mendapatkan informasi feedback dari Product / Services untuk kelancaran sistem informasi.

(2) *Product / Services* : produk dan layanan dari sistem informasi ini adalah informasi mengenai Pengawasan Penerjemahan Buku. Produk mengacu pada informasi yang disediakan oleh sistem informasi yaitu informasi mengenai proses penterjemahan buku serta produk akhirnya yaitu buku terjemahan yang akan dicetak serta dipasarkan oleh perusahaan. Framework akan menentukan bahwa

Product / Services akan melayani Costumers mengenai informasi buku terjemahan dan mendapat feedback, berupa informasi kualitas buku terjemahan yang dihasilkan perusahaan.

(3) *Processes and Activities* : proses dalam Sistem Informasi Pengawasan Penterjemahan Buku terbagi menjadi empat proses utama yaitu Seleksi penterjemah, Pengawasan hasil terjemahan, Pelaksanaan terjemahan dan Pelaporan terjemahan. Pengawasan dari pihak manajemen yang dilakukan dalam sistem informasi ini terlihat pada sub proses Pengawasan hasil terjemahan, dimana proses tersebut didekomposisi menjadi 3 sub proses untuk memudahkan pengawasan (Gambar 4). Sub prosesnya adalah analisis kinerja penterjemah dimana informasi dari pelaksanaan terjemahan dapat dianalisis, meskipun penterjemah melakukan *telework* informasi ini dapat disampaikan melalui email, video conference (misalnya rekaman video diskusi penterjemah dengan editor), rekaman telepon atau media sosial (misalnya WhatsApp)

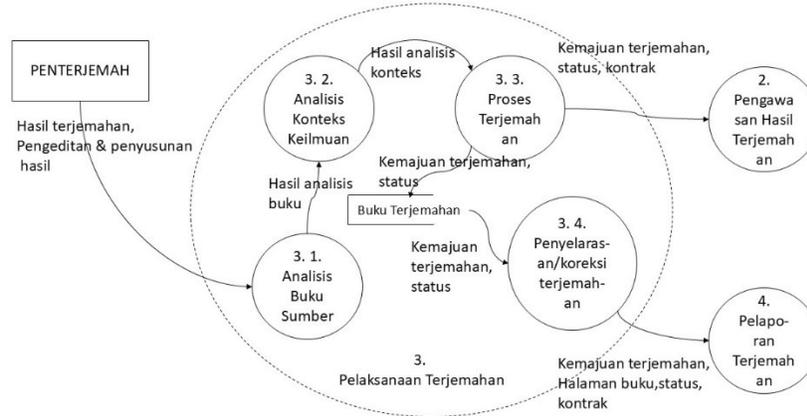


Gambar 4. Diagram Level 1 Pengawasan Hasil Terjemahan

(4) *Costumers* : pihak yang menjadi costumers dalam sistem informasi ini adalah pembeli buku terjemahan yang disediakan oleh perusahaan penerbitan, mereka akan menerima buku terjemahan dengan kualitas terjemahan yang baik. Costumers lainnya adalah manajemen perusahaan penerbitan yang, sama dengan pembeli akan mendapat produk buku terjemahan dengan kualitas yang baik dan juga kemudahan pengawasan serta informasi kesesuaian hasil/proses penterjemahan buku sesuai standar perusahaan.

(5) *Information* : informasi dalam sistem informasi ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu informasi yang menjadi produk dari sistem informasi, informasi umpan balik (feedback) yang diterima oleh sistem informasi dan informasi yang mengalir dalam sistem informasi. Produk informasi adalah informasi status penterjemah, buku yang akan diterjemahkan, kinerja penterjemah dan informasi pengawasan lainnya. Informasi yang menjadi umpan balik adengan memanfaatkan teknologi informasi adalah detail informasi mengenai tahapan proses penterjemahan, usulan dari penterjemah, hasil editing dan atau perbaikan dari editor serta hasil penilaian/evaluasi dari manajemen, baik terhadap penterjemah ataupun editor dalam proses penterjemahan sampai dengan produk akhir selesai. Informasi yang mengalir dalam sistem adalah pengawasan penterjemahan buku, proses penterjemahan buku, pemanfaatan teknologi/aplikasi dalam penterjemahan buku dan kualitas terjemahan. Informasi lainnya adalah informasi mengenai pengawasan dalam setiap tahap penterjemahan buku untuk memasyikan kesesuaian dengan tata bahasa, keilmuan dan standar perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjamin kualitas hasil terjemahan dan sesuai standar.

(6) *Technologies* : teknologi yang digunakan dalam sistem informasi ini adalah teknologi yang dapat mendukung pengawasan penterjemahan (termasuk komunikasi dengan penterjemah dan editor), mendukung proses penterjemahan dan penyimpanan informasi di data store. Ada 2 hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan informasi yang berasal dari sistem informasi dan umpan balik dari teknologi yang digunakan yaitu (1) teknologi yang digunakan dalam pengawasan pegawai/penterjemah yang melaksanakan *telework* harus memiliki aturan yang jelas dalam penggunaanny yang memudahkan dan menguntungkan untuk participants dan costumers. Perusahaan harus memiliki standar teknologi ada aturan penggunaan, misalnya penggunaan e-mail, jika dalam waktu 24 jam email tidak dibalas maka penerima dianggap sudah membaca email dan menyetujui isinya. (2) teknologi digunakan sebagai kakas dalam membantu proses penterjemahan menjadi lebih mudah, cepat dan berkualitas. Proses analisis buku sumber, konteks keilmuan, penterjemahan dan penyetaraan (Gambar 5) dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi penterjemah (misal Google Translate) dan aplikasi kecerdasan buatan. Pengawasan akan memastikan bahwa apliasi yang membantu terjemahan digunakan sepengetahuan manajemen dan pemeriksaan akhir kualitas terjemahan tetap dilakukan penterjemah dan editor.



Gambar 5. Diagram Level 1 Pelaksanaan Terjemahan

Sistem Informasi Pengawasan Penterjemahan Buku juga harus mempertimbangkan serta mengacu pada faktor-faktor eksternal dimana sistem informasi tersebut hidup dan berkembang. Faktor-faktor tersebut adalah :

(1) Environment : lingkungan dari sistem informasi ini adalah PT X, sebuah perusahaan penerbitan buku. Lingkungan dari sistem informasi menyediakan dukungan baik dari sisi teknologi informasi dan komputer, juga mendukung pelaksanaan penterjemahan buku oleh penterjemah, penyuntingan dan koreksi oleh editor dan pengawasan serta penilaian terhadap proses penterjemahan oleh manajemen perusahaan.

(2) Strategies : strategi perusahaan adalah menghasilkan buku terjemahan yang berkualitas, sesuai dengan keilmuan serta dapat diterima oleh customer. Strategi pengawasan mencakup pengawasan menyeluruh terhadap proses, pelaku proses dan aturan. Pengawasan yang bersifat profesional tanpa mengganggu privacy dari participant, sesuai standar yang telah disepakati bersama.

(3) Infrastructure : infrastruktur yang mendukung sistem informasi ini adalah penggunaan internet termasuk aplikasi, media sosial dan kecerdasan buatan dalam mendukung proses penterjemahan. Infrastruktur harus mendukung kegiatan *telework*, participant harus mampu menggunakan infrastruktur serta paham aturan-aturan manajemen dalam pemanfaatan infrastruktur teknologi ini.

H. Analisis Produk Informasi Dari Sistem Informasi Pengawasan Penterjemahan Buku

Perancangan sistem informasi ini menghasilkan produk informasi sebagai berikut :

(1) Informasi mengenai administrasi penterjemahan buku : sistem informasi mampu menyediakan informasi mengenai buku, penterjemah, standar pelaksanaan penterjemahan, standar kontrak penterjemahan untuk *telework* dan pelaporan proses untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. *Telework* harus menjadi bagian dari kebijakan dan aturan dari manajemen perusahaan sebagai bagian dari fleksibilitas pekerja dan dukungan proses bisnis perusahaan.

(2) Informasi mengenai pengawasan penterjemahan buku : sistem informasi mampu menyediakan informasi mengenai pengawasan proses penterjemahan buku yang sesuai kontrak, komunikasi *telework* antara penterjemah dengan editor dan manajemen perusahaan, evaluasi, penilaian, penghargaan dan laporan penyelesaian pekerjaan. Pengawasan dilakukan secara profesional dan transparan dengan mengacu pada kontrak dan aturan jelas untuk menghindari gangguan *privacy*.

(3) Informasi mengenai penggunaan teknologi informasi dalam penterjemahan buku : sistem informasi memanfaatkan teknologi terkini dalam proses pengawasan dan penterjemahan buku dengan tetap mengutamakan kualitas hasil akhir. Penterjemah dan editor dapat menggunakan aplikasi kecerdasan buatan tapi sebatas sebagai kakas pembantu, kesesuaian terjemahan tetap dilakukan oleh penterjemah dibantu oleh editor.

IV. KESIMPULAN

Pendekatan menggunakan *Work System Framework* dapat dipergunakan proses penterjemahan buku, dimana dalam penelitian ini memperlihatkan proses pengawasan *telework* yang dengan memanfaatkan WSF sehingga informasi yang dihasilkan dari pengawasan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan, perbaikan proses pengawasan penterjemahan dan peningkatan kualitas hasil akhir terjemahan dalam memenuhi standar perusahaan. Dalam penelitian ini yang menggunakan WSF terlihat bahwa perusahaan penerbitan secara strategi harus dapat mengelola pekerja *telework* untuk keuntungan dan kemajuan perusahaan, karena sudah mengadopsi *telework* maka infrastruktur teknologi informasi dan komputer harus mampu mendukung pengawasan pekerja. Strategi perusahaan dalam melaksanakan *telework* termasuk dukungan lingkungan dalam perusahaan, misalnya dalam aturan/standar kerja, kultur bekerja, kemampuan pekerja menguasai TIK untuk mendukung tujuan perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Fakultas Teknik dan Program Studi Teknik Informatika Universitas Pasundan, Ketua Program Studi, para dosen dan pihak lain yang telah mendukung berjalannya kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Alter, Steven. Information Systems The Foundation of E-Business, 4th Edition. New Jersey : Pearson Education International. pp. 41-65. 2002.
- [2] Alter, Steven. The Work System Method for Understanding Information Systems and Information Systems Research. Communications of the Association for Information Systems. Volume 9 : 90-104. 2002.
- [3] Alter, Steven. The Work System Method : Systems Thinking for Business Professionals. The University of San Francisco USF Scholarship : a digital repository @ Gleeson Library | Geschke Center. January 2011.
- [4] Alter, Steven. Using the Work System Method with Freshman Information System Students. The University of San Francisco USF Scholarship : a digital repository @ Gleeson Library | Geschke Center. January 2012.
- [5] Alter, Steven. Work System Theory: Overview of Core Concepts, Extensions, and Challenges for the Future. Journal of the Association for Information Systems. Volume 14, Issue 2: 72-121. February 2013.
- [6] Benmoussa, Chihab. Work System Method As A Potential Framework For Designing Knowledge Mobilization Systems. International Journal of Technical Research and Applications. Special Issue 16 : 54-63. 2015.
- [7] [7] Dandalt, Ed. "Managers and telework in public sector organizations during a crisis." Journal of Management & Organization 27.6 : 1169-1182. 2021.
- [8] Li, Yi, Bernhard Wieder, dan Maria-Luise Ossimitz. Performance Impacts of Telework, ICT and Management Control. Procedia Computer Science 239 : 2176-2183. 2024
- [9] Marakas, George M., O'Brien, James. Introduction to Information Systems 16th Edition, McGraw-Hill, 2012
- [10] McParland, Cliona, and Regina Connolly. Employee monitoring in the digital era: managing the impact of innovation. Entrenova-Enterprise Research Innovation 5.1 : 474-483. 2019.
- [11] Rainer, Kelly. Prince, Brad. Watson, Hugh. Management Information Systems : Moving Business Forward, 4th Edition, John Wiley & Sons, 2016
- [12] Supriana, Caca E., M. Tirta Mulia. Perancangan Sistem Informasi Penelitian Mahasiswa Menggunakan Work System Framework (Studi Kasus: Program Studi Teknik Informatika). Jurnal Pasundan Informatika Vol.2 No.1, 2022.
- [13] Weihrich, Heinz, and Harold Koontz. Management: A Global Perspective. McGraw-Hill, 1993
- [14] Wojcak, Emil, et al. How to achieve sustainable efficiency with teleworkers: Leadership model in telework. Procedia-Social and Behavioral Sciences 229.19 : 33-41. 2016